

We Teach Piano

www.agpb.or.id

Halo AGPB-ers!

Tak terasa pandemi sudah berjalan lebih dari dua tahun. Saya berharap semua *member* AGPB beserta sanak saudara tetap sehat walafiat, dan pastinya tetap bisa mengajar dengan gembira. Pandemi ini mungkin sangat melelahkan bagi sebagian banyak dari kita, tetapi sepertinya pandemi akan segera berakhir, pandemi Covid-19 menjadi endemi, dan tentunya kegiatan-kegiatan AGPB secara berangsur akan berlangsung *onsite* (walau kegiatan *online* akan tetap berjalan, karena banyak juga orang yang bisa dijangkau dengan acara-acara *online*).

Di bulan Oktober nanti, **AGPB Piano Festival** edisi ke-4 akan diadakan secara *hybrid* (*onsite* dan *online*), suatu capaian yang luar biasa bagi kita, karena festival AGPB selalu dibanjiri peserta dari berbagai daerah yang antusias bermusik di panggung AGPB. Dan masih banyak lagi kegiatan lainnya yang tentunya bisa dilihat di **AGPB News** kali ini.

Tetap semangat teman-teman, dan salam AGPB!



Salam,
Yohanes Siem
Ketua AGPB

Daftar isi:

- 1 Kata Sambutan
- 3 The Importance of Ensemble Playing in Piano Pedagogy
- 4 yoYOGAan
- 6 NGABUBURIT sareng Harimada Kusuma
- 7 Konser Murid Bersama 2022
- 8 - Susunan Pengurus AGPB 2022-2023
- Kegiatan Semester II - 2022



Follow us:

 [asosiasigurupianobdg](https://www.instagram.com/asosiasigurupianobdg)

www.agpb.or.id



16
OKT
2022

4th AGPB Piano Festival 2022

(offline & online)

share the music, stage is yours!



Tempat : Kimaya Braga Hotel

Batas pendaftaran : 25 September 2022 (offline dan online)

Batas pengumpulan video : 10 Oktober 2022 (online)

Info : 0899-9203-184 (WA only) | @asosiasigurupianobdg

The Importance of Ensemble Playing in Piano Pedagogy

20 Februari 2022, oleh: Hazim Suhadi



Seiring dengan berkembangnya pendidikan musik saat ini, makin besar tanggung jawab kita sebagai guru piano untuk membekali para murid dengan pendidikan musik yang baik. Melalui berbagai konser dan kompetisi, telah nampak banyak anak-anak yang dapat memainkan solo piano dengan baik, tapi terlihat "kurang bisa" dalam bermain musik bersama (*ensemble*).

Yang menjadi pertanyaan, apakah penting untuk memberikan pelatihan *ensemble* untuk anak-anak? Adakah hal-hal baru yang mereka dapat pelajari saat mereka main musik bersama?

Seperti kita semua ketahui, piano adalah alat musik yang sangat mandiri, melodi dan iringan dapat tercipta oleh satu alat musik ini. Tapi tanpa disadari keunggulan ini membuat pianis umumnya menjadi kaku dan canggung saat bermain dalam *ensemble*.

Musisi yang bermain dalam *ensemble* dituntut memiliki kemampuan komunikasi (*skill set*) yang lain, seperti bernafas seirama, memberi dan menerima sinyal, melihat dan mendengar, *awareness* yang lebih tinggi serta membangun keterampilan sosial bersama pemusik lain. Suatu bentuk komunikasi "*next level*" yang hanya bisa dibangun melalui berlatih dan bermain musik bersama.



Tahukah teman-teman, kalau kemampuan bermain dalam *ensemble* juga dapat memperkuat permainan solo? Bermain dalam *ensemble* melatih kita untuk terbiasa mendengar musik secara aktif (*active listening*) dan lebih sensitif terhadap hal-hal lain yang membentuk keutuhan musik; seperti *balance*, *voicing*, *tone*, dan masih banyak lagi. Sehingga musiknya menjadi lebih menarik, komunikatif, dan dapat dinikmati oleh penonton.

Lalu, apakah pianis pemula sudah bisa mulai berlatih bermain dalam *ensemble*? Tentu saja! Bentuk paling sederhana adalah bermain duet piano 4 tangan. Untuk tingkat lebih lanjut, bermain dengan instrumen lain akan lebih memperkaya pengalamannya dalam bermain musik.

Berlatih bermain dalam *ensemble* itu sangat menyenangkan. Bereksperimen bersama, menyamakan keinginan untuk menghasilkan musik yang terbaik. Pengalaman seperti ini sangat berharga untuk melengkapi rangkaian perjalanan belajar musik dan pengembangan diri.

Mari kita ajak murid-murid kita untuk bermain musik bersama!



yoYOGAan

Bumi Sangkuriang, 27 Maret 2022

oleh: Jane Tan



"Enak ya, jadi guru piano. Kerjanya sambil duduk, santai."

Siapa bilang duduk terus itu enak? Pegal dan kaku jadi keluhan yang paling umum buat kita, para guru piano, bukan?

AGPB yang terus berusaha mencari kegiatan bermanfaat daripada sekedar kumpul-kumpul, mengangkat tema kesehatan ini melalui kegiatan yoYOGAan.

Pada suatu Hari Minggu yang cerah, para anggota AGPB berkumpul untuk *ngampar* dan *ngulét* bersama di bawah matahari pagi. Diiringi kicau burung dan segarnya udara di Bumi Sangkuriang, acara kumpul-kumpul kali ini berjalan dengan amat menyenangkan. Tentu saja kebanyakan peserta adalah amatir, tapi tidak usah kuatir! Acara yoYOGAan ini dipandu oleh seorang instruktur yoga profesional yang sangat berpengalaman, Ms. Jane Tan. Ia membimbing semua peserta dengan sabar, sehingga tidak ada kesulitan yang berarti dalam melakukan gerakan demi gerakan.

Yoga adalah salah satu teknik peregangan yang diketahui dan terbukti dapat meningkatkan fleksibilitas tubuh, melancarkan peredaran darah, memperbaiki postur tubuh, mengatasi nyeri punggung dan meredakan stres sehingga dapat mengatasi keluhan pegal dan kaku.



Dengan melakukan yoga, otot-otot tubuh menjadi lentur, kuat dan sehat. Ini merupakan cara yang bagus untuk mempersiapkan tubuh sebelum melakukan aktivitas sehari-hari dan bermanfaat bagi kesehatan serta kebugaran tubuh. Tentu saja bila yoga ini dilakukan rutin ya.

Jika selama ini kita jarang melakukan olahraga ataupun peregangan, mari kita sama-sama mulai membiasakan diri untuk melakukannya agar kita semua lebih sehat. Jangan tunggu sampai tubuh mulai terasa kaku dan pegal untuk memulainya. Tidak ada kata terlambat untuk memulai sesuatu yang lebih baik. Ingatlah pepatah "*Mens Sana in Corpore Sano.*"

Lelah melakukan yoga, acara ditutup dengan sarapan bersama di Resto Bumi Sangkuriang. Suasana akrab dan riang penuh canda mewarnai kegiatan bersama AGPB pertama sejak terjadinya pandemi.

Jadi, siapa bilang kalau guru piano hanya perlu lentur jarinya saja?



21
AUG
2022

EVALUASI AGPB

Piano Performance
2022

Tempat : Jacob Hall

Batas pendaftaran : 10 Agustus 2022 (*offline dan online*)

Batas pengumpulan video : 19 Agustus 2022 (*online*)

Info : 0899-9203-184 (WA only) | @ asosiasigurupianobdg

NGABUBURIT sareng Harimada Kusuma

de Braga Hotel, 17 April 2022



Harimada terlahir di Surabaya, dalam keluarga pecinta musik. Suatu hari dia ikut kakaknya ke toko musik. Ada sebuah piano dipajang, dan dia mencoba memainkannya. Suara piano yang indah menimbulkan hasrat dalam dirinya untuk mempelajari instrumen tersebut. Namun sayang, keluarganya tidak memiliki piano. Untung saja di rumah opanya ada piano.

Pada masa itu di televisi sering diputar lagu *Für Elise*, sampai dia cukup hafal melodi tersebut. Saat berkunjung ke rumah sang opa, dia mencoba-coba mencari nada lagu *Für Elise*, namun di tangga nada D minor, bukan di A minor seperti aslinya.

Beberapa tahun kemudian Harimada sekeluarga pindah ke Jakarta, dan akhirnya dia dibelikan piano. Mulailah Harimada belajar bermain piano saat usianya tujuh tahun. Diawali dengan belajar di Sekolah Musik Yamaha (di bawah bimbingan Ibu Maria Fenty), lalu dilanjutkan ke Yayasan Pendidikan Musik (di bawah bimbingan Ibu Maria Fenty, Ibu Adelaide Simbolon, dan Ibu Irvati Sudiarso). Seiring berjalannya waktu, ketertarikannya belajar musik meningkat dan makin terasah berkat bimbingan para gurunya. Hingga akhirnya dia melanjutkan pendidikannya di Conservatorium van Amsterdam, Belanda, dan meraih gelar *Bachelor* serta *Master of Piano Performance* (di bawah bimbingan Prof. Mila Baslawskaja yang berasal dari Rusia).

Selama berada di Belanda, Harimada bekerja sebagai pianis pengiring, sebagai guru musik di sekolah, juga aktif menampilkan musik kamar dan menyelenggarakan *Chamber Music Concert Series*. Hingga akhirnya pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah pengangguran di Belanda dan pemerintah setempat menetapkan prioritas lapangan kerja untuk

penduduk lokal. Keadaan ini membuat ia tidak dapat memperpanjang ijin tinggalnya lagi dan harus kembali ke Indonesia. Harimada memulai karirnya di Indonesia dengan mengajar di beberapa sekolah musik, aktif sebagai pianis pengiring dan juga tampil bersama orkestra.

Harimada menyampaikan keprihatinannya terhadap kualitas guru musik, khususnya guru piano di Indonesia. Saat ini kompetisi musik sudah menjamur, namun sering tampak para peserta kurang dibekali pengetahuan dasar tentang bagaimana harus bersikap sebagai musisi. Adalah tanggung jawab kita sebagai guru untuk menjaga keseimbangan antara materi pendidikan dan persiapan untuk ajang publik seperti ini. Perlu diingat, pembelajaran tidak hanya dari kompetisi, konser, atau ajang publik lainnya. Ajang publik adalah presentasi dari kualitas pengajaran musik yang telah diterima murid, suatu bentuk evaluasi. "*Be a good pianist, or not at all!*" Ini perlu ditanamkan dalam pendidikan ke murid dan dalam diri kita sendiri agar tidak menjadi musisi yang setengah jadi. Kesuksesan seorang guru piano bukan hanya diukur dari jumlah murid atau jumlah penghasilan yang diperoleh tapi juga dari kualitas pengajaran ke murid yang dapat dilihat dan dinilai masyarakat dari ajang publik tersebut. Jagalah kualitas pengajaran, baik secara institusi musik maupun pribadi.

Bagi kita para guru piano yang juga aktif sebagai penampil, Harimada juga mengingatkan untuk menjaga kualitas diri kita sebagai guru dan pianis. "*To be a good teacher, you have to be a good pianist.*" Ingatlah, seorang guru tidak boleh berhenti mengembangkan dirinya sendiri.

Hatur nuhun, Kang Harimada, sudah mengisi saat *ngabuburit* kita dengan *sharing* yang asyik dan bermanfaat.

Konser Murid Bersama 2022

 Asosiasi Guru Piano Bandung

29 Mei 2022

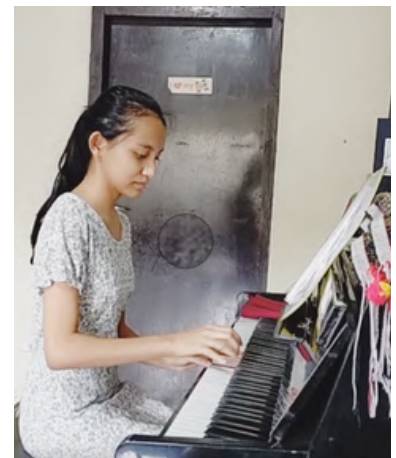
Pernah punya murid yang bosan bermain piano? Berlatih tidak ada kemajuan, tidak ada target, kehilangan motivasi untuk berlatih dengan sungguh-sungguh. Atau mungkin sebaliknya, murid sedang semangat, punya lagu keren yang siap ditampilkan - tapi, dimana?

Asosiasi Guru Piano Bandung (AGPB) sangat mengerti keadaan ini. Oleh karena itu, Konser Murid Bersama (KMB) merupakan agenda tahunan yang tidak pernah dilewatkan. Tujuan penyelenggaraan KMB adalah untuk menyediakan wadah dan kesempatan tampil bagi murid-murid dari anggota AGPB. Kesempatan menampilkan permainan musik terbaik di depan khalayak ramai dapat menjadi pengalaman berharga bagi para peserta. Selain itu, melihat permainan peserta lain juga dapat menjadi pengalaman yang tak kalah menarik. Untuk sebagian murid, pengalaman ini malah bisa membuat "nagih", yang membuatnya ingin tampil lagi di ajang publik serupa. Rasa bosan hilang, motivasi kembali terpacu, dan murid makin giat berlatih dan bermusik dengan lebih baik lagi.

Tahun ini, untuk kedua kalinya KMB kembali diselenggarakan secara virtual melalui kanal Youtube. Meski secara virtual, peserta tentunya mengalami perasaan macam-macam saat proses perekaman, berbeda dengan saat latihan di depan gurunya ataupun keluarganya. Deg-degan, berjuang untuk merekam penampilan sesempurna mungkin, penasaran saat harus mengulang perekaman lagi dan lagi, kepuasan saat berhasil membuat rekaman yang terbaik - semua ini menjadi pengalaman yang unik dan berkesan.

Konser Murid Bersama 2022 menampilkan 124 peserta yang merupakan murid-murid dari 23 guru anggota AGPB. Konser terbagi dalam tiga sesi, tiap sesi berlangsung lancar selama satu jam lebih. Seluruh rangkaian acara telah ditampilkan perdana dengan sukses, dan saat ini video konser dapat dinikmati kembali di kanal Youtube AGPB.

Proficiat kepada semua peserta dan guru!



Susunan Pengurus AGPB 2022 - 2023

Ketua:

Yohanes Siem

Wakil Ketua & Akuntan:

Juniar Jacob

Sekretaris:

Sarah Tunggal

Bendahara:

Marsella Wiratma

Humas:

Audrey Andriana (internal)

Ramadhani Utami Herdiana (internal)

Arum Binang (eksternal)

Kegiatan Semester II - 2022

24 Juli 2022

Back to Tahura (*members gathering*)

21 Agustus 2022

Evaluasi AGPB (*Piano Performance*) 2022

oleh Nathania Karina

11 September 2022

KLAVIERUNTERRICHT (Pendidikan Piano di Jerman)

oleh Adhi Jacinth

16 Oktober 2022

4th AGPB Piano Festival 2022

November 2022

Teaching Lab

Desember 2022

Gala Dinner

Follow us:

 [asosiasigurupianobdg](https://www.instagram.com/asosiasigurupianobdg)

www.agpb.or.id

Tim Redaksi:

Martina Sanjaya

Juniar Jacob